

Sosialisasi Go Green Melalui Pemberdayaan Ekonomi Nelayan Di Kabupaten Kendal

Tri Wahyu Rejekiningsih¹, Edy Yusuf Agung Gunanto², Achma Hendra Setiawan³

^{1,2,3} *Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Indonesia*

Corresponding Author

Nama Penulis: Tri Wahyu Rejekiningsih

E-mail: triwahyu1002@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa sosialisasi tentang bagaimana nelayan bisa meningkatkan ekonomi melalui peningkatan nilai tambah terhadap sumber daya yang dimiliki, dengan tetap menjaga lingkungan yang sehat dan bersih. Sosialisasi go green tersebut ditujukan kepada para keluarga nelayan Kelurahan Bandengan, Kecamatan Kendal, Kabupaten Kendal, yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai nelayan. Menurut data tahun 2022 dari Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia (HNSI) Kendal, bahwa dari strata ekonomi, ada sekitar 80 persen nelayan Kendal, masuk kategori kalangan menengah ke bawah. Oleh karena, nelayan sebagai mata pencaharian maka perlu ada edukasi agar ada upaya kenaikan nilai tambah dari ikan untuk meningkatkan strata ekonomi nelayan. Peningkatan strata ekonomi nelayan tanpa harus menimbulkan masalah lingkungan, seperti: sampah yang dihasilkan rumah tangga nelayan maupun sampah dari laut yang terbawa arus sehingga terdampar di pantai yang dekat dengan pemukiman nelayan harus dikelola melalui bank sampah. Kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu memberikan inspirasi untuk meningkatkan derajat ekonomi keluarga nelayan dengan berpegang pada sumber daya yang dimiliki tanpa menimbulkan masalah lingkungan.

Kata kunci – sosialisasi, ekonomi, Go Green, Bank Sampah, Kerupuk Ikan

Abstract

This community service activity takes the form of outreach about how fishermen can improve the economy by increasing the added value of their resources while maintaining a healthy and clean environment. The Go Green outreach was aimed at fishing families in Bandengan Village, Kendal District, Kendal Regency, where the majority of the population works as fishermen. According to 2022 data from the Kendal All Indonesian Fishermen's Association (HNSI), in terms of economic strata, around 80 percent of Kendal fishermen are in the lower middle-class category. Because fishing is a livelihood, there needs to be education so that there are efforts to increase the added value of fish to improve the economic strata of fishermen. Increasing the economic strata of fishermen without having to cause environmental problems, such as waste produced by fishermen's households and waste from the sea that is carried by currents so that it ends up on beaches close to fishermen's settlements must be managed through waste banks. It is hoped that this service activity will be able to inspire to improve the economic status of fishing families by sticking to the resources they have without causing environmental problems.

Keywords – socialization, economy, Go Green, Waste Bank, Fish Crackers

PENDAHULUAN

Ada pandangan yang semakin umum bahwa ada gerakan menuju jalur pertumbuhan ekonomi yang lebih ramah lingkungan, dimana lingkungan hidup diutamakan ketika mempertimbangkan kegiatan ekonomi. Bagaimana keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dapat memenuhi tujuan pembangunan berkelanjutan dapat diterapkan di daerah khususnya di pedesaan. Artinya bahwa inovasi ramah lingkungan yang terkait dengan pengembangan keterampilan teknologi masa depan di daerah pedesaan. Seluruh aktivitas komersial di pedesaan akan menentukan tingkat aktivitas ekonomi dan pembangunan di pedesaan tersebut.

Inovasi ramah lingkungan dan teknologi masa depan, sebagai alat yang akan berkontribusi pada perekonomian yang menghasilkan peningkatan kesejahteraan manusia dan mengurangi kesenjangan dalam jangka panjang. Inovasi ramah lingkungan tidak akan memaparkan generasi mendatang pada risiko lingkungan dan kelangkaan ekologi. Stimulasi dan pengembangan inovasi ramah lingkungan merupakan sumber daya penting untuk aktivitas komersial di pedesaan, dan merupakan sumber daya yang perlu diasah jika daerah pedesaan ingin sejahtera dalam ekonomi hijau.

United Nations Environment Programme (UNEP, 2011) mendefinisikan ekonomi hijau adalah "suatu sistem kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan produksi, distribusi dan konsumsi barang dan jasa yang akan menghasilkan peningkatan kesejahteraan manusia dalam jangka panjang, namun tidak memaparkan generasi mendatang pada risiko lingkungan atau kelangkaan ekologi yang signifikan ... ekonomi hijau dapat dianggap sebagai negara yang rendah karbon, efisien sumber daya, dan inklusif secara sosial". Perlu adanya gerakan menuju jalur pertumbuhan ekonomi yang lebih ramah lingkungan, dan bahwa ekonomi hijau mempunyai potensi untuk mencapai tujuan ekonomi dan lingkungan hidup secara bersama-sama.

Sistem inovasi regional menggabungkan fokus daerah dengan perspektif sistem, sehingga kawasan dapat berkembang ketika inovasi sistemik diterapkan. Dalam konteksnya, pembangunan ekonomi regional memerlukan penciptaan bisnis baru dan/atau perluasan perusahaan yang sudah ada, sedangkan strategi pertumbuhan mencakup peningkatan aktivitas kewirausahaan, peningkatan budaya kewirausahaan, dan optimalisasi kondisi kerangka kerja di wilayah tersebut. Oleh karena itu, sistem inovasi inilah yang memberikan kesejahteraan ekonomi berkelanjutan di wilayah yang dilayaninya (Kelliher and Reinl, 2015).

Perkembangan ekonomi pedesaan diperlukan ada upaya untuk menciptakan kegiatan komersial baru dan/atau perluasan kegiatan komersial yang sudah ada dengan bertumpu pada kemandirian dalam memberdayakan sumber daya yang dimiliki dan tersedia disekitar. Kegiatan komersial tersebut tentukan yang berkelanjutan sehingga ramah lingkungan. Begitupun untuk meningkatkan ekonomi rumah tangga nelayan, dengan menciptakan nilai tambah terhadap sumber daya yang dimiliki tanpa harus merusak lingkungan dapat mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang ramah lingkungan.

METODE

Program inovasi ramah lingkungan pada rumah tangga nelayan perlu keterlibatan kolaboratif antara pemangku kepentingan yang komprehensif, seperti: lembaga pemerintah, lembaga pendidikan tinggi, perusahaan masyarakat adat, kelompok pendukung ekonomi, dan kelompok pembangunan pedesaan yang masing-masing dianggap penting bagi keberhasilan dan keberlanjutan pembangunan di daerah nelayan. Oleh karena itu, agar program tersebut berhasil, upaya untuk mencapainya:

- mengidentifikasi kebutuhan keterampilan ramah lingkungan (green skill)
- merancang pendekatan terpadu terhadap keterampilan hijau untuk peningkatan ekonomi nelayan
- Menciptakan perekonomian ramah lingkungan yang hemat sumber daya dan cerdas.

Berdasarkan hasil identifikasi terhadap kondisi rumah tangga nelayan di Kelurahan Bandengan, Kabupaten Kendal, maka masyarakat nelayan perlu ada kegiatan komersial yang akan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

memberikan nilai tambah atas hasil tangkapan ikan, dan juga mengelola sampah di lingkungan kelurahan Bandengan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode:

- a. Memberikan edukasi berupa sosialisasi atau penyuluhan *Go Green*.
- b. Memberikan edukasi berupa sosialisasi atau penyuluhan tentang cara membuat kerupuk dari ikan secara higienis.
- c. Memberikan edukasi berupa sosialisasi atau penyuluhan tentang pengelolaan Bank Sampah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Bandengan Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal, telah dilakukan pada tanggal 14 Nopember 2023 yang bertempat di Balai Kelurahan. Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan dibagi dua yaitu tentang pembuatan kerupuk ikan dan pengelolaan bank sampah. Peserta yang hadir adalah perwakilan dari LPMK, HNSI (Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia) Kendal, Tokoh Agama, semua Perangkat Kelurahan, semua Ketua RW, dan ibu/bapak nelayan perwakilan yang tergabung kelompok nelayan di wilayah Kelurahan Bandengan, Kendal.

Sosialisasi ini memberikan edukasi kepada peserta yang hadir untuk meningkatkan ekonomi rumah tangga nelayan dengan proses yang ramah lingkungan. Peningkatan ekonomi rumah tangga nelayan yang ramah lingkungan dengan berbasis pada sumber daya yang tersedia, yaitu membuat kerupuk ikan dan pengelolaan bank sampah. Peran Lurah, Ketua RW, Ketua RT, Ketua Dawis sangat dibutuhkan untuk selalu memberikan informasi kepada masyarakat dalam kegiatan komersial yang ramah lingkungan ini.

Ikan hasil tangkapan dari laut oleh nelayan biasa dijual kepada pengepul ikan atau dijual langsung ke pasar. Dari penjualan langsung tersebut, pendapatan yang diperoleh dinilai masih belum mencukupi kebutuhan minimal keluarga. Meskipun ada juga ibu-ibu istri nelayan yang mengolah ikan menjadi ikan asap, tambahan pendapatan dari ikan asap inipun dirasa belum cukup. Oleh karena itu perlu diciptakan produk-produk yang akan memberi nilai tambah dari ikan untuk meningkatkan pendapatan para nelayan, diantaranya dengan dibuat kerupuk ikan. Materi pembuatan kerupuk ikan telah dibagikan kepada para peserta. Diketahui ternyata ibu-ibu istri nelayan belum pernah membuat kerupuk ikan, sehingga ada sedikit keraguan. Oleh karena itu disarankan untuk praktek dulu dengan skala produksi yang kecil yang dapat dikelola dengan kelompok dawis. Uji coba produksi kerupuk ikan ini jika dinilai enak dan disukai masyarakat, maka bisa dilanjut untuk produksi dengan skala yang lebih besar. Permasalahan pasar bisa dicoba dengan menjual mentah atau matang ke pasar tradisional dan atau ke warung-warung makan di sekitar kelurahan Bandengan. Jika sudah berkembang bagus maka mulai dipikirkan tentang pengemasan produk supaya lebih menarik untuk menangkap pasar yang lebih luas, di luar kabupaten Kendal. Tetapi yang penting saat ini adalah mau mencoba dulu untuk membuat kerupuk ikan secara berkelompok, ditingkat Dawis atau RT.

Yang tidak kalah penting adalah soal pengelolaan bank sampah. Sebenarnya kelurahan Bandengan sudah memperoleh bantuan untuk pengelolaan sampah, berupa bangunan dan mesin-mesin untuk mendaur ulang sampah, tetapi karena tidak ada yang bersedia mengelola sehingga bantuan tersebut terbengkalai. Sampai-sampai ada keluhan warga yang merasa sudah menyetorkan sampah sekian lama tapi tidak pernah memperoleh hasilnya. Jika dilihat dari panduan resmi yang dikeluarkan pemerintah tentang bank sampah adalah pengelolaan sampah seperti perbankan, sehingga diperlukan orang-orang yang benar-benar ikhlas dan ada waktu longgar untuk mengelola bank sampah. Dari sosialisasi ini, mendorong untuk diadakan lagi bank sampah, tetapi mekanisme dan administrasi lebih disederhanakan, agar hasilnya bisa dinikmati langsung oleh masyarakat, terutama rumah tangga nelayan. Jadi pengelolaan bank sampah di tingkat RT diselenggarakan secara periodik misal setiap bulan, dengan cara setiap rumah tangga nelayan yang sudah menyetorkan sampah misal botol plastik dan atau kertas/kardus ini dicatat besaran sesuai jenis sampah yang telah disetorkan. Sampah yang sudah terkumpul di RT kemudian dipilah sesuai jenis sampah dan

selanjutnya dijual ke pengepul. Uang hasil penjualan sampah ke pengepul tersebut kemudian dibagikan kepada setiap rumah tangga nelayan yang ikut berkontribusi menyetorkan sampah, sehingga nelayan akan secara langsung menikmati tambahan pendapatan dari sampah.

Dari kegiatan sosialisasi ini, diharapkan masyarakat nelayan akan bergairah untuk mempraktekkan materi-materi yang sudah disampaikan, agar ekonomi keluarga nelayan dapat ditingkatkan, dengan ramah lingkungan. Tentu tidak lepas dari pengawasan dan pengawalan dari pihak kelurahan, ketua-ketua RW dan RT, serta LPMK dan HNSI Kendal.

Dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:



Gambar 1.
Peserta mengisi daftar hadir



Gambar 2.
Pak Sutarjo, SH selaku Lurah Kelurahan Bandengan memberikan sambutan



Gambar 3.

Peserta yang hadir pada kegiatan pengabdian masyarakat



Gambar 4.

Antusiasme peserta sosialisasi terhadap materi yang disampaikan



Gambar 5.

Pemberian Sosialisasi/Edukasi dan Tanya Jawab

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang Sosialisasi *Go Green* Melalui Pemberdayaan Ekonomi Nelayan di Kabupaten Kendal adalah:

- a. Sebagian besar peserta yang hadir kurang memahami bagaimana meningkatkan nilai tambah

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

- terhadap ikan hasil tangkapan, agar pendapatan nelayan meningkat.
- b. Peserta juga kurang pengetahuan cara mengelola bank sampah dengan benar.
 - c. Setelah diadakan kegiatan sosialisasi, sebagian besar peserta yang hadir berniat akan mempraktekkan cara membuat kerupuk ikan dan bank sampah dalam lingkup kecil yaitu di tingkat dawis atau RT.
 - d. Bagi masyarakat di Kelurahan Bandengan Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal, ini merupakan kegiatan pendahuluan untuk mempraktekkan membuat kerupuk dan bank sampah.

DAFTAR PUSTAKA

- Kelliher, F. and Reinl, L. 2009. A resource-based view of micro-firm management practice, *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 16(3), 521–532.
- Kelliher, Felicity and Reinl, Leana. 2015. *Green Innovation and Future Technology: Engaging Regional SMEs in the Green Economy*. Palgrave MacMillan.
- Kucera, D. 2009. Green economy and green jobs: myth or reality? *Sustainable Development: A Challenge for European Research Conference Proceedings*, Brussels.
- UNEP. 2011. *Towards a Green Economy: Pathways to Sustainable Development and Poverty Eradication, A Synthesis for Policy Makers* (pp. 1–52), [Internet] Available at: http://www.unep.org/greeneconomy/Portals/88/documents/ger/GER_synthesis_en.pdf [Accessed 12 March 2014].